

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 814-821**  
**Licensed By Cc By-Sa 4.0**  
**E-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14575705>**

## Strategi Pembelajaran PAKEM

**Akhyar Alimiddin<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, M. Shabir U.<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Makassar  
Email: [akhyaralimudin8@gmail.com](mailto:akhyaralimudin8@gmail.com)<sup>1</sup>, [usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id](mailto:usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penerapan PAKEM di berbagai institusi pendidikan menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan praktik PAKEM yang menyeluruh, serta resistensi terhadap perubahan metode pengajaran yang lebih interaktif. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran aktif juga masih kurang memadai di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil. Hal ini menghambat implementasi penuh PAKEM dan menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Selain itu, meskipun PAKEM diakui efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, masih banyak yang mempertanyakan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil akademik jangka panjang. Faktor lain seperti pengelolaan kelas yang lebih kompleks serta kebutuhan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk menerapkan PAKEM secara efektif juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam kajian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data utama dari data kepustakaan. Selanjutnya data di coding, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) menawarkan pendekatan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kreatif, dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, PAKEM mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan bermakna. Meskipun strategi ini menghadapi tantangan, seperti kebutuhan waktu persiapan yang lebih lama dan pengelolaan kelas yang kompleks, keuntungannya jauh lebih besar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Strategi, PAKEM

### Abstract

*The implementation of PAKEM in various educational institutions faces various challenges. Among them are teachers' limited understanding of the comprehensive concept and practice of PAKEM, as well as resistance to changes in more interactive teaching methods. In addition, facilities and infrastructure that support active learning are still inadequate in many schools, especially in remote areas. This hinders the full implementation of PAKEM and causes inequality in the quality of education received by students. In addition, although PAKEM is recognized as effective in increasing student engagement and deepening their understanding of the subject matter, many still question its effectiveness in improving long-term academic outcomes. Other factors such as more complex classroom management and the need for training and support for teachers to implement PAKEM effectively are also challenges. In this study, the author used a qualitative descriptive method with the main data source from library data. Furthermore, the data was coded, reduced, and conclusions were drawn. The results of the study show that the PAKEM learning strategy (Active, Creative, Effective, and Enjoyable Learning) offers an innovative approach that aims to increase student engagement in the learning process. By encouraging students to actively participate, think creatively, and experience enjoyable learning experiences, PAKEM is able to create a more dynamic and meaningful educational environment. Although this strategy faces challenges, such as the need for longer preparation time and complex classroom management, the benefits are far greater.*

**Keywords:** Learning, Strategy, PAKEM

---

### Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

### PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada pemberian materi secara pasif tidak lagi dianggap efektif untuk mempersiapkan siswa

menghadapi tantangan global. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, merangsang kreativitas mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.<sup>1</sup>

Namun, penerapan PAKEM di berbagai institusi pendidikan menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan praktik PAKEM yang menyeluruh, serta resistensi terhadap perubahan metode pengajaran yang lebih interaktif. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran aktif juga masih kurang memadai di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil. Hal ini menghambat implementasi penuh PAKEM dan menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Selain itu, meskipun PAKEM diakui efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, masih banyak yang mempertanyakan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil akademik jangka panjang. Faktor lain seperti pengelolaan kelas yang lebih kompleks serta kebutuhan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk menerapkan PAKEM secara efektif juga menjadi tantangan tersendiri.

Melihat berbagai tantangan dan potensi keuntungan dari penerapan strategi pembelajaran PAKEM, perlu ada penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana strategi ini dapat diterapkan secara efektif, serta bagaimana hambatan-hambatan dalam implementasinya dapat diatasi. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang tepat agar PAKEM dapat diterapkan secara efektif di berbagai situasi pendidikan. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan yang memadai bagi guru, peningkatan sarana pembelajaran, serta penciptaan lingkungan kelas yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Dengan strategi yang tepat, PAKEM diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Pembelajaran PAKEM*

Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar.<sup>2</sup> Pembelajaran ini didesain agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi partisipan aktif yang terlibat dalam berbagai aktivitas yang memicu mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide kreatif.

Dalam PAKEM, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan memahami konsep-konsep secara mandiri melalui interaksi dengan sumber belajar, lingkungan, dan teman sebaya. Peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pemandu yang menyediakan berbagai pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik. Guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.

Komponen utama PAKEM meliputi beberapa aspek, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran aktif berarti siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang memicu keterlibatan fisik dan mental, seperti diskusi, eksperimen, dan simulasi. Siswa diajak untuk menggali informasi sendiri, menganalisis data, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sebelumnya. Pembelajaran kreatif mengacu pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, memunculkan ide-ide baru, dan menciptakan solusi alternatif terhadap masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, guru juga dituntut untuk mengembangkan metode pengajaran yang variatif dan inovatif.

Pembelajaran efektif menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal dengan waktu dan sumber daya yang ada. Keberhasilan dalam pembelajaran diukur dari seberapa baik siswa memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>1</sup> Zul Fahmi, "Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem)," *Al-Ta Lim Journal* 20, No. 1 (2013): 278–84.

<sup>2</sup> Dewi. Dkk Anzelina, "Pengaruh Model Pembelajaran Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (2021): 102–9.

Pembelajaran menyenangkan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa, sehingga mereka merasa termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, variasi metode, serta menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Secara keseluruhan, PAKEM bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menghafal materi tetapi juga benar-benar memahami dan mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Pembelajaran ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

#### **A. Dasar dan Karakteristik Pembelajaran PAKEM**

Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) didasarkan pada sejumlah prinsip yang mendukung terciptanya proses belajar-mengajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.<sup>3</sup> Dasar-dasar utama pembelajaran PAKEM antara lain:

##### **1. Teori Konstruktivisme**

Menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan. Dalam PAKEM, siswa secara aktif berperan dalam menemukan konsep dan menyelesaikan masalah.

##### **2. Pendekatan *Student-Centered***

Pembelajaran difokuskan pada siswa, bukan guru. Siswa didorong untuk lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan memotivasi.

##### **3. Belajar Kontekstual**

Materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa atau situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.

##### **4. Teori Kecerdasan Majemuk**

Menyesuaikan metode pembelajaran dengan berbagai jenis kecerdasan siswa (misalnya kecerdasan linguistik, logika-matematika, kinestetik, visual, dan interpersonal), sehingga mengakomodasi perbedaan cara belajar siswa.

##### **5. Inkuiri dan Pembelajaran Berbasis Masalah**

PAKEM menekankan pada proses pembelajaran melalui penemuan dan eksplorasi masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan inkuiri, dan menemukan solusi.

Adapun karakteristik dalam pembelajaran PAKEM adalah sebagai berikut :

- a. Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga berinteraksi dengan materi, melakukan percobaan, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas fisik dan mental siswa dioptimalkan untuk memperdalam pemahaman mereka.
- b. PAKEM mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mencari solusi inovatif, dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui cara-cara yang berbeda. Pembelajaran dirancang agar siswa dapat berkreasi dan mengeksplorasi hal-hal baru.
- c. Tujuan pembelajaran dirancang agar tercapai secara maksimal dengan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran harus menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara signifikan.
- d. Suasana belajar yang menyenangkan sangat penting dalam PAKEM. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak menekan, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti permainan edukatif atau alat peraga yang menarik, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.
- e. PAKEM menekankan pentingnya kerja sama antarsiswa. Siswa sering belajar dalam kelompok untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial.
- f. Pembelajaran PAKEM bukan hanya tentang menghafal fakta, melainkan memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata. Siswa diharapkan dapat

<sup>3</sup> Dian, Dkk Puspita Trisnawati, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

menghubungkan apa yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka.

- g. Guru dalam PAKEM memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik yang berbasis teknologi maupun sumber dari lingkungan sekitar, untuk memperkaya pembelajaran dan membuatnya lebih relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan dasar yang kuat pada teori pendidikan modern dan karakteristik yang mendukung keterlibatan siswa, pembelajaran PAKEM bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya mendalam, tetapi juga relevan, menginspirasi, dan menyenangkan bagi siswa.

#### **B. Model Pembelajaran PAKEM**

Model pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan pendekatan yang dapat diterapkan melalui berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>4</sup> Beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAKEM meliputi:

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model ini melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Setiap anggota kelompok berperan aktif, saling membantu, dan bertanggung jawab untuk keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Kesesuaian dengan PAKEM, yaitu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong kolaborasi, kreatif dalam memecahkan masalah, dan suasana belajar yang menyenangkan melalui interaksi sosial. Contoh teknik: *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Numbered Heads Together*.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Pembelajaran berfokus pada penyelesaian masalah nyata. Siswa dihadapkan pada masalah kompleks yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan belajar secara mandiri serta kolaboratif. Kesesuaian dengan PAKEM, yaitu siswa aktif mencari informasi dan solusi, berpikir kreatif, serta belajar dengan efektif melalui pengalaman langsung yang kontekstual.

3. Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*)

Model inkuiri mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menyelidiki sebuah pertanyaan atau masalah secara mandiri atau kelompok. Proses ini mengarahkan mereka untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan eksperimen. Kesesuaian dengan PAKEM, yaitu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pencarian pengetahuan secara kreatif, serta menekankan pada pemahaman yang mendalam dan efektif.

4. Model Pembelajaran Proyek (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pembuatan proyek yang biasanya terkait dengan masalah dunia nyata. Proses ini menekankan kolaborasi, penelitian, dan pengembangan produk akhir yang dipresentasikan. Kesesuaian dengan PAKEM, yaitu siswa aktif terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan, kreatif, dan kolaboratif, serta memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

5. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Model ini mengaitkan konten pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih relevan dan mudah diterapkan. Pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung, observasi, dan refleksi. Kesesuaian dengan PAKEM, yaitu menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa, yang membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena lebih bermakna bagi siswa.

6. Model Pembelajaran Eksperimen

Siswa terlibat dalam kegiatan eksperimen untuk menemukan dan memahami konsep melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis eksperimen menekankan pada proses ilmiah, yaitu observasi, pengumpulan data, dan analisis hasil.

7. Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)

Model ini melibatkan siswa dalam situasi bermain peran untuk memahami dan memecahkan masalah dalam skenario tertentu. Siswa diberikan peran tertentu dan bermain peran sesuai dengan skenario yang disiapkan.

<sup>4</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).

#### 8. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran *discovery learning* menekankan pada penemuan konsep oleh siswa sendiri melalui eksplorasi dan investigasi. Guru memberikan petunjuk minimal, sehingga siswa lebih mandiri dalam menemukan solusi dan konsep.

Model-model ini menekankan prinsip-prinsip pembelajaran PAKEM, seperti keterlibatan aktif siswa, kreativitas, efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dapat memilih model yang paling sesuai dengan tujuan dan kondisi kelas untuk memastikan proses pembelajaran yang optimal.

### C. Peran Penting dan Hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Pembelajaran PAKEM

Peran Penting dalam Melaksanakan Pembelajaran PAKEM

#### 1. Guru sebagai Fasilitator

Dalam pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk aktif belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif, serta memberikan bimbingan yang diperlukan selama proses belajar.

#### 2. Siswa sebagai Subjek Pembelajaran

Siswa di dalam pembelajaran PAKEM berperan sebagai subjek yang aktif. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam mencari, mengolah, dan mempresentasikan informasi. Pembelajaran berbasis PAKEM memungkinkan siswa untuk bereksplorasi, berkolaborasi, serta memecahkan masalah melalui berbagai aktivitas interaktif.

#### 3. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang nyaman, dinamis, dan kondusif menjadi faktor penting dalam PAKEM. Guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan, dengan menyediakan berbagai alat bantu pembelajaran yang relevan, seperti media visual, audio, dan teknologi digital untuk mendukung keterlibatan siswa secara maksimal.

#### 4. Pembelajaran Kontekstual

Materi yang diajarkan harus relevan dengan kehidupan nyata siswa. Konsep pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata atau permasalahan yang siswa hadapi sehari-hari. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari, membuat pembelajaran lebih bermakna.

#### 5. Pemberdayaan Keterampilan Sosial dan Emosional

PAKEM tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, serta proyek kelompok membantu siswa untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain, membangun empati dan etika.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, mencakup pemilihan metode, media, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penentuan tujuan pembelajaran yang jelas serta aktivitas yang menarik dan relevan sangat penting untuk mencapai hasil yang efektif.
- b. Untuk menjaga minat siswa, guru perlu menggunakan media yang bervariasi, seperti video, gambar, simulasi, atau alat peraga. Sumber belajar yang variatif memungkinkan siswa memahami konsep dari berbagai sudut pandang dan menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda.
- c. Aktivitas pembelajaran harus dirancang agar siswa secara aktif terlibat. Guru perlu mendorong partisipasi, baik dalam diskusi kelompok, eksperimen, maupun proyek individu atau kelompok. Aktivitas seperti bermain peran, debat, atau studi kasus dapat memacu siswa untuk lebih terlibat.

- d. Umpan balik sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memotivasi mereka untuk terus belajar.
- e. Dalam pembelajaran PAKEM, evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir proses belajar, tetapi juga secara berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran. Hal ini penting untuk menilai pemahaman siswa secara bertahap dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan.
- f. Siswa perlu diberi kebebasan untuk bereksplorasi, tetapi guru tetap harus mengontrol arah pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terlalu banyak kebebasan dapat membuat siswa bingung, sementara terlalu banyak kontrol bisa mengurangi kreativitas dan kemandirian siswa.
- g. Siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Guru perlu memperhatikan perbedaan ini dan memberikan pendekatan yang sesuai. Differentiated instruction atau pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAKEM.
- h. Teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran PAKEM. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran, platform online, dan alat interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pembelajaran PAKEM dapat berjalan lebih efektif, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berkembang secara maksimal.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Pakem**

Pembelajaran PAKEM ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya: <sup>5</sup>

1. PAKEM mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati, berinteraksi, berdiskusi, dan melakukan aktivitas langsung seperti eksperimen atau pemecahan masalah.
2. Dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti tugas-tugas kreatif, proyek, atau simulasi, PAKEM membantu siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru. Mereka lebih leluasa mengekspresikan pemikiran dan kreasinya tanpa terikat pada pola yang kaku.
3. Pembelajaran PAKEM dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode yang menarik, seperti permainan edukatif atau media visual, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis.
4. Melalui keterlibatan aktif, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengingat materi lebih lama. Misalnya, kegiatan eksperimen langsung atau proyek praktis dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret.
5. PAKEM memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Siswa belajar berinteraksi dan menghargai pendapat orang lain.
6. PAKEM menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini membuat pembelajaran lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai tipe pembelajar.
7. Karena dirancang agar menyenangkan dan menantang, PAKEM membantu membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Siswa merasa lebih terlibat, termotivasi, dan terbuka untuk belajar hal-hal baru.

Adapun untuk kekurangan PAKEM adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu mempersiapkan strategi, media, dan materi pembelajaran yang variatif. Ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional, di mana guru hanya mengandalkan ceramah dan buku teks.
2. PAKEM menuntut guru untuk kreatif dalam merancang pembelajaran dan kompeten dalam

<sup>5</sup> Nurul. Dkk Masalahah, "Model Pakem Dengan Media Interaktif: Dampak Terhadap Pemahaman Matematis," *Jurnal Silogisme* 7, No. 1 (2022): 29–37.

memfasilitasi kelas yang dinamis. Jika guru tidak memiliki kompetensi yang cukup, pembelajaran PAKEM bisa berjalan kurang optimal dan hanya menjadi aktivitas tanpa hasil yang signifikan.

3. Karena siswa terlibat aktif dan kelas menjadi lebih dinamis, ada potensi terjadinya kebisingan dan suasana kelas yang kurang terkontrol. Guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik agar proses pembelajaran tetap fokus dan tidak kacau.
4. Pembelajaran PAKEM memerlukan alat peraga, media pembelajaran, dan sarana yang mendukung. Hal ini bisa menjadi kendala terutama jika fasilitas di sekolah kurang memadai. Dalam beberapa kasus, biaya untuk mempersiapkan alat-alat pendukung tersebut juga cukup tinggi.
5. Tidak semua materi dapat disajikan dengan pendekatan PAKEM, terutama materi yang sifatnya sangat teoretis atau abstrak. Beberapa konsep mungkin memerlukan pendekatan ceramah atau penjelasan langsung dari guru agar lebih mudah dipahami.
6. Pembelajaran PAKEM hanya akan berhasil jika siswa terlibat secara aktif. Jika siswa kurang termotivasi atau cenderung pasif, maka tujuan PAKEM tidak akan tercapai. Guru perlu memikirkan strategi khusus untuk mendorong partisipasi siswa yang pasif.
7. Penilaian dalam PAKEM bukan hanya berdasarkan hasil akhir (output), tetapi juga proses (proses belajar). Guru harus mampu melakukan penilaian otentik yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sering kali lebih kompleks dibandingkan penilaian konvensional.
8. Karena PAKEM menekankan keaktifan dan eksplorasi, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu topik sering kali lebih lama. Ini bisa menjadi kendala jika kurikulum sangat padat atau jika guru harus mengejar target pembelajaran dalam waktu yang singkat.

Secara keseluruhan, penerapan PAKEM dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa jika diterapkan dengan tepat. Namun, tantangan dalam persiapan, manajemen kelas, dan ketersediaan sumber daya perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilannya. Guru perlu fleksibel dalam memilih kapan menggunakan PAKEM dan kapan menggunakan pendekatan lain yang lebih sesuai dengan situasi dan kebutuhan pembelajaran.

## SIMPULAN

Strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) menawarkan pendekatan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kreatif, dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, PAKEM mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan bermakna. Meskipun strategi ini menghadapi tantangan, seperti kebutuhan waktu persiapan yang lebih lama dan pengelolaan kelas yang kompleks, keuntungannya jauh lebih besar. PAKEM mengakomodasi beragam gaya belajar, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman serta daya ingat mereka terhadap materi. Dengan penerapan yang tepat, PAKEM berpotensi menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## SARAN

Penulis dengan penuh kesadaran mayakini masih terlalu banyak kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan makalah ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya terhadap seluruh pembaca makalah ini, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan penyusunan makalah dihari-hari berikutnya. Sekian, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

## REFERENSI

- Anzelina, Dewi. Dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (2021): 102–9.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

- Fahmi, Zul. "Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM)." *Al-Ta Lim Journal* 20, No. 1 (2013): 278–84.
- Maslahah, Nurul. Dkk. "Model Pakem Dengan Media Interaktif: Dampak Terhadap Pemahaman Matematis." *Jurnal Silogisme* 7, No. 1 (2022): 29–37.
- Puspita Trisnawati, Dian. Dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.